

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini, penggunaan pelesetan dalam bahasa Indonesia sering digunakan masyarakat sebagai bentuk realitas di dalam komunikasi. Hal tersebut dapat dilihat dari pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Abreviasi nama kampus ini pada perkembangannya menjadi suatu hal yang lumrah untuk dipelesetkan kepanjangannya. Berdasarkan fenomena tersebut, bentuk pelesetan dapat dipilih secara bebas dengan menggunakan bentuk-bentuk komunikasi sebagai perwujudan realitas sosial yang ada (Pateda, 2010, hlm. 153).

Pada awalnya, pelesetan abreviasi nama kampus dibuat hanya sebagai kejenakaan biasa yang tujuannya untuk menghibur. Namun, pada perkembangannya mulai muncul pelesetan-pelesetan yang berfungsi sebagai sindiran secara tidak langsung kepada situasi atau orang tertentu. Mengutip dari (Izzah, 2019), WR III dari Universitas Negeri Malang menyatakan kekecewaannya terhadap mahasiswanya yang memelesetkan kepanjangan nama kampusnya sendiri yaitu UM yang harusnya adalah “Universitas Negeri Malang” menjadi “Universitas Manten”. Pelesetan tersebut muncul karena beberapa gedung yang ada di kampus tersebut sering disewakan sebagai tempat acara pernikahan. Menurut WR III dari Universitas Negeri Malang, mahasiswa tidak boleh main-main dengan pelesetan yang bisa melecehkan kampusnya sendiri.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pelesetan-pelesetan abreviasi nama kampus yang terjadi di seluruh kampus yang ada di Indonesia untuk mengetahui penanda dan petanda yang memiliki makna yang terdapat dalam pelesetan tersebut. Adapun makna-makna yang diungkapkan adalah makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos yang berada dalam penanda dan petanda dari pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam penanda dan petanda dari pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia.

Penelitian ini mengacu kepada sistem tanda-tanda yang menghasilkan makna dan mendeskripsikan penanda denotasi, petanda konotasi, dan makna mitos pada pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia (Barthes, 2007, hlm. 293).

Penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka yang menjadi bahan literatur peneliti dalam penelitian mengenai pelesetan ini di antaranya adalah penelitian Kusmanto (2019, hlm. 130) yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresi pada pelesetan nama kota di Jawa Tengah yang dominan adalah ekspresi kesedihan. Selanjutnya, oleh Anggara, dkk. (2019, hlm. 106) yang mengungkapkan bahwa pelesetan yang terdapat pada merek obat-obatan dapat diartikan sebagai lelucon atau hinaan maupun celaan tergantung para pembaca yang memaknainya. Kemudian oleh Pratiwi, dkk. (2015, hlm. 9) yang menjelaskan bahwa penanda denotasi, petanda konotasi, dan mitos yang terlihat di logo *Calais Tea* menunjukkan nilai prestise dan perbedaan kelas. Selanjutnya, oleh Nathaniel, dkk. (2018, hlm. 115) yang menemukan penanda denotasi, petanda konotasi, dan mitos yang memiliki makna kesendirian yang terlihat dari komposisi lagu “Ruang Sendiri” baik lirik maupun irama dan nada. Kemudian oleh Aritonang, dkk. (2019, hlm. 102) yang memaparkan penanda denotasi, petanda konotasi, dan mitos yang memiliki makna dalam komposisi lagu “Puisi Adinda” baik lirik maupun irama dan nada. Makna lagu tersebut mendeskripsikan ekspresi tokoh utama berupa isi hati dan pikiran tokoh mengenai pasangannya, perihal kebersamaannya selama ini dengan pasangannya, kisah cinta kedua pasangan tersebut, dan hubungan erat mengenai cinta yang terjalin secara pribadi antara pasangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan sekarang sangat berbeda dari penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan. Data penelitian ini adalah pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Setelah dilakukan pencarian, belum pernah ada yang mengambil data ini sebagai objek penelitian sehingga data dalam penelitian ini akan menjadi data penelitian yang baru. Selain itu, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pelesetan telah menggunakan teori pragmatik dan analisis wacana sebagai teori-teori yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan teori semiotika. Teori semiotika yang digunakan merujuk kepada teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini sangat berkontribusi dalam mengungkap penanda

denotasi, petanda konotasi, dan mitos yang memiliki makna yang terkandung dalam penanda dan petanda dari setiap pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, masalah pokok yang terdapat dalam penelitian ini adalah pelesetan dalam abreviasi nama kampus di Indonesia. Agar permasalahan pokok tersebut dapat dibuktikan secara teoretis dan empiris, dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagaimana penanda denotasi, petanda konotasi, dan mitos yang terkandung dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia menurut semiotika Roland Barthes?
- (2) Bagaimana fungsi pelesetan yang terkandung dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Untuk mencapai dan mewujudkan tujuan itu, hal-hal pokok yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) penanda denotasi, petanda konotasi, dan mitos yang terkandung dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia menurut semiotika Roland Barthes, dan
- (2) fungsi pelesetan yang terkandung dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan, tambahan, dan kebaruan analisis bagi perkembangan disiplin ilmu semiotika yang memfokuskan terhadap makna denotasi, konotasi, dan mitos dan diharapkan dapat menambah bahan bacaan untuk menjadi referensi penelitian selanjutnya. Sementara itu, secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- (1) dokumentasi terhadap pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia;

Erlina Handayani, 2021

PELESETAN ABREVIASI NAMA KAMPUS DI INDONESIA

(Kajian Semiotika)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (2) memberikan wawasan kepada khalayak mengenai penanda denotasi, petanda konotasi, dan mitos yang terdapat dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia menurut semiotika Roland Barthes;
- (3) memberikan wawasan kepada khalayak tentang fungsi pelesetan yang terkandung dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Pelesetan adalah pengungkapan bahasa suatu bentuk kata, suatu bentuk frasa, atau sebuah kalimat yang terdapat dalam abreviasi nama kampus di Indonesia yang digelincirkan sehingga tidak sesuai dengan sasaran yang sebenarnya.
- (2) Fungsi pelesetan berdasarkan konteks penggunaan kata-kata pelesetan yang merujuk kepada fungsi kultural bahasa pelesetan menurut Sibarani. Fungsi pelesetan yang terdapat dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia meliputi fungsi humor dan fungsi sindiran.
- (3) Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata yang terdapat dalam abreviasi nama kampus di Indonesia.
- (4) Semiotika adalah ilmu yang mengkaji mengenai tanda, penanda, petanda, dan produksi makna. Semiotika yang diterapkan dalam penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes untuk mengungkap penanda denotasi, petanda konotasi, dan mitos yang terdapat dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia.
- (5) Denotasi adalah tataran penanda pertama dalam semiotika Roland Barthes yang memiliki makna harfiah dan makna sesungguhnya yang terdapat dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia.
- (6) Konotasi adalah tataran petanda kedua dalam semiotika Roland Barthes yang memiliki makna yang bersifat subjektif yang terdapat dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia.
- (7) Mitos adalah tataran ketiga dalam semiotika Roland Barthes yang berarti sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia, berhubungan dengan isi dari

sebuah makna, dan suatu sistem komunikasi yang memiliki suatu pesan di dalamnya yang terdapat dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini menjelaskan sistematis isi yang disusun secara rinci mengenai penulisan dari masing-masing bab dan masing-masing subbab yang terdapat dalam skripsi. Skripsi ini adalah hasil penelitian yang telah disusun secara detail, rinci, dan sistematis dari BAB I hingga BAB V. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah untuk mencapai dan mewujudkan tujuan serta target skripsi yang sudah direncanakan. Berikut ini dijelaskan perihal sistematis penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, **BAB I Pendahuluan** adalah bab awal dari skripsi yang memaparkan latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi. Kedua, **BAB II Kajian Pustaka** memaparkan landasan dan kajian teori yang digunakan dalam penelitian serta memaparkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi. Ketiga, **BAB III Metode Penelitian** memaparkan pendekatan penelitian, pengumpulan data yang terdiri dari (1) data, (2) sumber data, (3) instrumen penelitian, dan (4) tahapan-tahapan pengumpulan data, analisis data, serta isu etik.

Keempat, **BAB IV Temuan dan Pembahasan** memaparkan hasil temuan dan pembahasan berupa analisis dari penanda denotasi, petanda konotasi, dan mitos yang terdapat dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia dan fungsi pelesetan yang terkandung dalam pelesetan abreviasi nama kampus di Indonesia. Kelima, **BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi** adalah bab akhir dari skripsi yang memuat keseluruhan simpulan dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan, jawaban dari pertanyaan penelitian, serta dilanjutkan dengan penulisan implikasi dan rekomendasi yang sesuai dengan penelitian ini.